

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* PADA SISWA
KELAS IV SDN 24 PAREPARE**

Mursida

SD Negeri 24 Parepare

Email: mursida@gmail.com

ABSTRACT

In general, the purpose of this research is to improve the quality of student learning at SD Negeri 24 Parepare. In particular, it is to find out whether the process of using the index card match learning model as well as increasing the learning outcomes of Islamic Religious Education after using the index card match learning model in class IV SD Negeri 24 Parepare. This class action research (CAR) was carried out at SD Negeri 24 Parepare, the research class was class IV. The subjects of this study were 20 students (9 male students and 11 female students) who were recorded in the even semester of the 2018/2019 academic year. The results of data processing led the researcher to the conclusion that the use of the index card match learning model could improve the process of religious learning activities in fourth grade students at SD Negeri 24 Parepare. In addition, the use of the index card match learning model in learning can also improve student learning outcomes in Islamic Religious Education lessons in class IV SD Negeri 24 Parepare.

Keywords: Islamic Study; Learning Outcomes; Index Card Match Learning Model.

ABSTRAK

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di SD Negeri 24 Parepare. Secara khususnya adalah untuk mengetahui baik proses penggunaan model pembelajaran index card match sekaligus peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah penggunaan model pembelajaran index card match di kelas IV SD Negeri 24 Parepare. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 24 Parepare, kelas penelitiannya yaitu kelas IV. Subjek penelitian ini adalah 20 orang siswa (9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan) yang tercatat pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Hasil pengolahan data mengarahkan peneliti pada kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan proses aktivitas belajar agama pada siswa kelas IV di SD Negeri 24 Parepare. Selain itu, penggunaan model pembelajaran *index card match* dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 24 Parepare.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Learning Outcomes; Model Pembelajaran Index Card Match.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup sebagaimana yang dikehendaki oleh tujuan Pendidikan Nasional, maka hendaknya pendidikan tidak hanya sebuah *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Pendidikan harus mampu mengantarkan manusia mencapai kompetensi intelektualitasnya sekaligus mengemban spiritualitas sebagai potensi kemanusiaannya. Diri manusia adalah entitas yang kompleks dengan potensi akal dan rasa yang harus dikembangkan secara berimbang. Pendidikan yang hanya menekankan pada pentingnya akal dan hanya dilakukan sebagai transfer pengetahuan dan teknologi saja, hanya akan mencetak manusia dengan mental robot. Untuk itu, pendidikan pun harus juga memberi kesadaran akan nilai-nilai dalam kehidupan manusia, sehingga perilaku dan sikap hidup manusia tidak hanya didasari pertimbangan rasio: benar salah, untung rugi, tetapi

juga pertimbangan etis: baik buruk yang mencerminkan kualitas kemanusiaan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional, khususnya pendidikan dasar dan menengah pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Beberapa upaya tersebut antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Dalam lingkup kelas maka guru mempunyai peran yang strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru merupakan personil sekolah yang memiliki kesempatan bertatap muka lebih banyak dengan siswanya. Dengan demikian peran dan tanggung jawab guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan Nasional, eksistensinya sangat urgensif dalam rangka mewujudkan pendidikan Nasional khususnya membentuk manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan (religiusitas) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran –ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran PAI adalah masih rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep PAI yang diajarkan guru. Bukti-bukti penilaian ulangan harian dan ulangan umum menunjukkan bahwa prestasi belajar PAI belum sesuai dengan standar ketuntasan minimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum masa lalu, proses belajar mengajar terfokus pada siswa, akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang memusatkan proses pembelajaran pada siswa adalah model *Index Card Match*. Model pembelajaran aktif tipe *index card match* (ICM) adalah metode atau cara belajar siswa yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan diri sendiri atau gagasan orang lain dengan cara mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya melalui teknik mencari pasangan kartu yang merupakan soal atau jawaban. Pada mata pelajaran agama Islam, dimana Pendidikan Agama Islam bukan sekedar untuk menghafal beberapa dalil agama atau beberapa syarat rukun setiap ibadah namun harus merupakan upaya, proses, usaha mendidik murid, disamping untuk memahami atau mengetahui juga sekaligus menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Ajaran Islam untuk diamalkan bukan sekedar dihafalkan meskipun ada pula aspek yang harus dihafal.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses penggunaan model pembelajaran *index card match* di kelas IV SD Negeri 24 Parepare?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 24 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di SD Negeri 24 Parepare. Adapun tujuan khususnya adalah untuk mengetahui:

1. Proses penggunaan model pembelajaran *index card match* di kelas IV SD Negeri 24 Parepare
2. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah penggunaan model pembelajaran *index card match* di kelas IV SD Negeri 24 Parepare

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran *Index Card Match*

a. Pengertian model pembelajaran *index card match*

Model pembelajaran aktif tipe *index card match* (ICM) adalah metode atau cara belajar siswa yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan diri sendiri atau gagasan orang lain dengan cara mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya melalui teknik mencari pasangan kartu yang merupakan soal atau jawaban. Strategi pembelajaran tipe *index card match* dikembangkan oleh *Lorna Curran* pada tahun 1994. Strategi pembelajaran ini merupakan model pembelajaran berkelompok (*Learning Community*) dengan tujuan untuk membangkitkan semangat siswa dengan mengikutsertakan peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya, menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Beberapa aktivitas belajar siswa pada model pembelajaran aktif tipe *index card match* seperti, bertanya, menjawab pertanyaan, memperhatikan, mendengarkan uraian, bergerak mencari pasangan kartu, memecahkan soal dan bersemangat yang akan dilakukan oleh siswa. Konsep bermain sambil belajar yang terdapat dalam metode ini membuat pembelajaran tidak membosankan. Berikut definisi dan pengertian model pembelajaran *Index Card Match* dari beberapa sumber buku:

- 1) Menurut Suprijono (2013), model pembelajaran *index card match* adalah metode mencari pasangan kartu yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.
- 2) Menurut Ismail (2008), model pembelajaran *index card match* adalah metode yang

dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreativitas maupun menguasai ketrampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3) Menurut Silberman (2007), model pembelajaran *index card match* merupakan cara-cara belajar agar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran yang dipelajari dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

4) Menurut Zaini (2008), bahwa model pembelajaran *index card match* (mencari pasangan) adalah metode yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.

b. Kelebihan model pembelajaran *index card match*

- 1) Menumbuhkan rasa gembira pada saat kegiatan belajar mengajar.
- 2) Penyampaian materi menjadi lebih menarik perhatian siswa.
- 3) Dapat menciptakan suasana yang aktif menyenangkan.
- 4) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai taraf ketuntasan belajar.
- 5) Penilaian siswa dapat dilakukan langsung antara guru dan siswa.

c. Kelemahan model pembelajaran *index card match*

- 1) Siswa membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk menyelesaikan tugas dan prestasinya.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama bagi guru untuk mempersiapkan.
- 3) Keterampilan yang memadai dan jiwa yang demokratis dalam diri guru harus dikuasai dalam pengelolaan kelas.
- 4) Siswa dituntut agar dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- 5) Kelas menjadi gaduh dan ricuh sehingga dapat mengganggu kelas yang lain.

d. Prinsip - prinsip *index card match*

Menurut Ismail (2008), prinsip-prinsip yang digunakan dalam model pembelajaran aktif tipe *index card match* adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami sifat peserta didik. Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Kedua sifat ini merupakan dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut.
- 2) Mengenal peserta didik secara perorangan. Peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan garis

tercermin dalam pembelajaran. Semua peserta didik dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda dengan kecepatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya).

3) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam berorganisasi belajar. Peserta didik selain alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan mempermudah mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.

4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mampu memecahkan masalah. Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Jenis pemikiran tersebut sudah ada sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya.

5) Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam *index card match*. Hasil pekerjaan peserta didik sebaiknya dipajang di dalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain. Selain itu pajangan dapat juga dijadikan bahan ketika membahas materi pelajaran yang lain.

6) Memanfaatkan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain.

7) Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar. Lingkungan (fisik, sosial, budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar peserta didik. Lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar serta objek belajar peserta didik.

8) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan. Pemberian umpan balik dari guru kepada peserta didik merupakan suatu interaksi antar guru dengan peserta didik. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik dari pada kelemahannya. Umpan balik juga harus

dilakukan secara santun dan elegan sehingga tidak meremehkan dan menurunkan motivasi.

- 9) Membedakan antara aktif-fisik dengan aktif mental. Dalam pembelajaran *index card match*, aktif secara mental lebih diinginkan dari pada aktif fisik. Karena itu, aktivitas sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, mengemukakan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental
- e. Langkah-langkah model pembelajaran *index card match*
- Menurut Suprijono (2013), langkah-langkah strategi belajar menggunakan model pembelajaran aktif tipe *index card match* adalah sebagai berikut:
- 1) Buatlah potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas dan bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
 - 2) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. setiap kertas berisi satu pertanyaan.
 - 3) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. kemudian kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
 - 4) Setiap siswa diberi satu kertas. jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan yang dilakukan berpasangan. separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
 - 5) Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. jelaskan juga agar mereka tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
 - 6) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. selanjutnya soal-soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
 - 7) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

2. Hasil Belajar

Sasaran dari kegiatan belajar mengajar adalah hasil belajar. Apabila belajar mengajar berjalan dengan baik, maka hasil belajar juga baik. Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran. Suprijono (2009: 7) mengemukakan bahwa: Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar

pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif.

Slameto (2013: 3) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (Mappasoro 2007: 39) hasil belajar dicapai dalam tiga kategori antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perinciannya sebagai berikut : 1) Ranah Kognitif yaitu hasil belajar yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. 2) Ranah Afektif yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai yang meliputi lima jenjang kemampuan yakni menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. 3) Ranah Psikomotorik: Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotorik dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sasaran dari proses belajar mengajar adalah hasil belajar. Hasil belajar diperlukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Hasil belajar dapat terlihat dari hasil yang diperoleh siswa dalam evaluasi yang berupa ujian, baik tes tertulis maupun secara lisan. Hasil evaluasi inilah yang menjadi ukuran bagi guru untuk melihat hasil belajar siswanya, apakah siswa mengalami perubahan baik dari segi ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melalui ajaran-ajaran Agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan kepada anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan ia akan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan hidup dunia dan akhirat. Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Pendidikan juga merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Pendidikan yang dimaksud bukan bersifat informal melainkan bersifat formal yang meliputi proses pembelajaran yang melibatkan guru

dan siswa. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha pendidikan dan pengajaran materi keagamaan yang diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin. Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur’an dan sunnah.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam). Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik.

a. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini, dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

- 1) Dasar Yuridis/Hukum Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.
- 2) Segi Religius Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur’an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain, Q.S. Al-Nahl ayat 125 dan Al-Imran ayat 104

- 3) Aspek Psikologis Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan idak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Apabila pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 24 Parepare meningkat”

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas menunjukkan karakteristik penelitian kualitatif yang cukup kuat, terutama pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan. Proses pengambilan datanya dilakukan secara alami dimana hasil penelitian tersebut dideskripsikan dengan membentuk kata-kata dan bahasa dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Nasution sesuai yang dikutip oleh Yani Nurhidayani (2012) penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri pengumpulan data secara deskriptif yaitu dijelaskan melalui kata-kata serta peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang terjadi selama proses pembelajaran sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Wardani (2004:8) menyatakan:

Keempat langkah utama PTK tersebut, yaitu merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan refleksi merupakan satu daur/rangkaian atau siklus yang selalu berulang. Siklus berakhir apabila masalah pembelajaran yang dihadapi guru sudah tuntas diatasi.

PTK dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam harapan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar

B. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 24 Parepare, kelas penelitiannya yaitu kelas IV. Lokasi penelitian ini ditetapkan atas pertimbangan karena di sekolah ini diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan agama islam siswa rendah, sehingga perlu diadakan suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa yakni dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 24 Parepare tahun ajaran 2018/2019 yaitu semester genap dengan jumlah siswa 20 orang (9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan).

C. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berupa observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi, dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.
2. Tes, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Tes akhir setiap tindakan dimaksudkan untuk melihat hasil belajar dan aktivitas/prilaku siswa dalam pembelajaran serta untuk refleksi tindakan berikutnya.
3. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung termasuk segala hal tentang hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 24 Parepare.

D. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara memilih, memilah, mengelompokkan data yang ada, merangkumnya, kemudian menyajikannya serta menarik kesimpulan.

- a. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah ada.
- b. Penyajian data dapat dilakukan dalam rangka mengorganisasikan reduksi dengan cara penyusunan secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kokohnya, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Ketiga komponen dilakukan secara berurutan.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan hasil merupakan patokan ukuran keberhasilan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran *index card match* dalam proses pembelajaran. Adapun tingkat keberhasilan yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2006) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Pembelajaran

No	Tingkat Penguasaan	Kategori
1.	85%-100%	Sangat baik.
2.	70%-84%	Baik.
3.	55%-69%	Cukup.
4.	46%-54%	Kurang.
5.	0%-45%	Sangat kurang.

a. Indikator Keberhasilan Proses

Penelitian dikatakan berhasil apabila guru menerapkan $\geq 70\%$ langkah-langkah model pembelajaran *index card match* dalam pembelajaran. Taraf keberhasilan 70% sesuai tabel keberhasilan (Tabel 3.1) dikualifikasikan baik (B).

b. Indikator Keberhasilan Hasil

Selanjutnya penetapan keberhasilan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dapat dilihat apabila $\geq 70\%$ jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan minimal yakni memperoleh nilai ≥ 75 , atau memperoleh nilai optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar dikatakan berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi penelitian

Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 24 Parepare dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 24 Parepare Tahun 2019 Semester genap bulan Februari - Maret. Berdasarkan hasil observasi ditemukan data sebagai berikut: 1) data awal nilai siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh dari 20 siswa adalah 71,5. 2) data proses pembelajaran, siswa cenderung hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru terkait materi sehingga partisipasi siswa menjadi sedikit dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Agar siswa lebih aktif dalam berpartisipasi pada proses pembelajaran, guru berinisiatif menggunakan model pembelajaran *index card match* dalam pembelajaran. Model pembelajaran *index card match* (ICM) adalah metode atau cara belajar siswa yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan diri sendiri atau gagasan orang lain dengan cara mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya melalui teknik mencari pasangan kartu yang merupakan soal atau jawaban

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti bermaksud melakukan suatu proses perbaikan yang

diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 24 Parepare. Adapun hal yang akan dilakukan yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari tiga siklus.

2. Data Proses Pelaksanaan Siklus

a. Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Siklus I direncanakan dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Februari 2019, dengan tujuan pembelajaran menjelaskan Q.S. al-Fil dengan baik dan benar. Dalam membuat rencana pembelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam dilihat secara menyeluruh kompetensi dasar dan indikator, serta sumber belajar yang telah tersedia. Kemudian peneliti mengembangkan pendekatan pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran *index card match* yang sesuai untuk digunakan dalam mendukung pembelajaran tersebut. Pada siklus I, sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu peneliti mempersiapkan; a) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok menjelaskan Q.S. al-Fil, b) merangkum materi pelajaran, c) membuat tes sebagai alat evaluasi, d) membuat lembar observasi untuk menganalisis kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan peneliti berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Februari 2019. Tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi yang telah disiapkan dengan menggunakan model pembelajaran *index card match*. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut seperti, peneliti menyiapkan dan menata ruang kelas, 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk menyiapkan kondisi ruangan kelas yang kondusif, peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* dengan langkah - langkah :

- a) Kelas dimulai dengan salam, menanyakan kabar dan berdoa dipimpin oleh salah seorang peserta didik
- b) Literasi Al-Quran
- c) Mengecek kehadiran peserta didik
- d) Mengaitkan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan hari ini dan dikaitkan dengan kehidupan dan pengalaman peserta didik
- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- f) Guru menyiapkan kartu sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas dan membagi kartu tersebut menjadi dua bagian yang sama

- g) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yaitu Q.S. al-Fil yang akan dibelajarkan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan.
- h) Pada separuh kartu yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Kemudian kocoklah semua kartu sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- i) Setiap siswa diberi satu kartu. Guru kemudian menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- j) Guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mereka diarahkan untuk duduk berdekatan dan tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- k) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal-soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
- l) Guru membimbing siswa membuat klarifikasi dan kesimpulan.
- m) Pelaksanaan tes evaluasi siklus I
- n) Peserta didik mampu mengemukakan hasil belajar hari ini (membuat kesimpulan pembelajaran) dibimbing oleh guru
- o) Guru melakukan refleksi pembelajaran
- p) Berdoa, menyampaikan pesan dan penguatan serta salam penutup

3) Observasi

Hasil observasi tentang keberhasilan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *index card match* dalam pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil catatan terungkap bahwa ada beberapa indikator yang belum terlaksana sepenuhnya secara maksimal sehingga indikator keberhasilan proses dikualifikasi kurang (K) dengan persentase 57%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil tes siswa secara klasikal ketuntasan belajar, terdapat 9 siswa yang tuntas atau hanya mencapai 45% dari pencapaian yang ditargetkan sebanyak 70% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Pencapaian skor di atas masih dikategorikan kurang, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi, olehnya itu berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilanjutkan pada tindakan berikutnya, dengan hasil refleksi yakni ; a) penggunaan model pembelajaran *index card match* yang kurang maksimal dalam mengaktifkan siswa mengikuti proses pembelajaran karena siswa masih bingung dengan penerapan langkah-langkahnya, b) kartu pertanyaan dan jawaban yang dibuat tidak mencukupi jumlah siswa, c) pemberian tugas untuk

menjawab tes evaluasi siklus I tidak diselesaikan tepat waktu, d) pada kegiatan akhir, guru tidak melaksanakan kegiatan refleksi pembelajaran karena pengelolaan waktu yang kurang baik dimana guru kehabisan waktu sehingga langsung menutup pembelajaran.

Berdasarkan pencapaian indikator pembelajaran pelajaran Pendidikan agama Islam mengalami peningkatan dibanding dengan hasil dokumen belajar awal siswa, dimana dari 20 siswa hanya 6 siswa yang hasil belajarnya memperoleh skor ≥ 75 dengan persentase keberhasilan 30%. Namun pada siklus I dari 20 siswa terlihat peningkatan menjadi 9 orang siswa yang mendapatkan skor ≥ 75 dengan persentase keberhasilan 45%. Walaupun hasil belajar siswa SD Negeri 24 Parepare telah meningkat, akan tetapi peningkatan hasil belajar tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti yakni 70% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai ≥ 75 . Dengan melihat nilai siswa yang memperoleh skor ≥ 75 hanya 45%.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Siklus II direncanakan dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Februari 2019, dengan materi pelajaran tentang membaca Q.S. al-Fil dengan tartil. Dalam membuat rencana pembelajaran pelajaran agama Islam dilihat secara menyeluruh kompetensi dasar dan indikator, serta sumber belajar yang telah tersedia. Kemudian peneliti mengembangkan model pembelajaran *index card match*. Pada siklus II, sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal seperti, a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi membaca Q.S. al-Fil dengan tartil, b) Menyusun materi pembelajaran, c) membuat tes sebagai alat evaluasi, d) membuat lembar observasi untuk menganalisis kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Februari 2019. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut seperti, peneliti menyiapkan dan menata ruang kelas, 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk menyiapkan kondisi ruangan kelas yang kondusif, peneliti menata bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* dengan langkah - langkah :

- a) Kelas dimulai dengan salam, menanyakan kabar dan berdoa dipimpin oleh salah seorang peserta didik
- b) Literasi Al-Quran
- c) Mengecek kehadiran peserta didik

- d) Mengaitkan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan hari ini dan dikaitkan dengan kehidupan dan pengalaman peserta didik
- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- f) Guru menyiapkan kartu sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas dan membagi kartu tersebut menjadi dua bagian yang sama
- g) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yaitu Q.S. al-Fil yang akan dibelajarkan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan.
- h) Pada separuh kartu yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Kemudian kocoklah semua kartu sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- i) Setiap siswa diberi satu kartu. Guru kemudian menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- j) Guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mereka diarahkan untuk duduk berdekatan dan tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- k) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal-soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
- l) Guru membimbing siswa membuat klarifikasi dan kesimpulan.
- m) Pelaksanaan tes evaluasi siklus II
- n) Peserta didik mampu mengemukakan hasil belajar hari ini (membuat kesimpulan pembelajaran) dibimbing oleh guru
- o) Guru melakukan refleksi pembelajaran
- p) Berdoa, menyampaikan pesan dan penguatan serta salam penutup

3) Observasi

Hasil observasi tentang keberhasilan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *index card match* dalam pembelajaran pelajaran Pendidikan agama Islam siklus II diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil catatan, masih ada beberapa indikator yang belum terlaksana sepenuhnya dengan maksimal sehingga indikator keberhasilan proses dikualifikasi cukup (C) dengan persentase 67%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil tes siswa secara klasikal ketuntasan belajar terdapat 13 siswa yang tuntas atau hanya mencapai 65% dari pencapaian yang diinginkan sebanyak 70% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Pencapaian skor tersebut dikategorikan cukup. Berdasarkan pencapaian indikator pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan

dibanding dengan hasil dokumen belajar siswa siklus I, dimana dari 20 siswa hanya 9 siswa yang hasil belajarnya memperoleh skor ≥ 75 dengan persentase keberhasilan 45%. Namun pada siklus II dari 20 siswa terlihat peningkatan menjadi 13 orang siswa yang mendapatkan skor ≥ 75 dengan persentase keberhasilan 65%.

Walaupun hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 24 Parepare telah meningkat, akan tetapi peningkatan hasil belajar tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti yakni 70% atau lebih dari keseluruhan jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai ≥ 75 . Dengan melihat nilai siswa yang memperoleh skor ≥ 75 hanya 65% sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus III

c. Siklus III

1) Perencanaan tindakan

Siklus III direncanakan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 28 Februari 2019. Siklus ketiga ini merupakan lanjutan dari rangkaian penelitian yang dianggap belum berhasil pada siklus II. Pada siklus III, sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu peneliti mempersiapkan; a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al-Fil dengan baik dan benar, b) Menyusun materi pelajaran, c) membuat tes sebagai alat evaluasi, d) membuat lembar observasi untuk menganalisis kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan peneliti berdasarkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di SD Negeri 24 Parepare. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 28 Februari 2019. Tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengajarkan materi menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al-Fil dengan baik dan benar yang telah disiapkan dengan menggunakan model pembelajaran *index card match*. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut seperti, peneliti menyiapkan dan menata ruang kelas, 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk menyiapkan kondisi ruangan kelas yang kondusif, peneliti menata bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* dengan langkah langkah :

- a) Kelas dimulai dengan salam, menanyakan kabar dan berdoa dipimpin oleh salah seorang peserta didik
- b) Literasi al-Quran
- c) Mengecek kehadiran peserta didik
- d) Mengaitkan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan hari ini dan dikaitkan dengan kehidupan dan pengalaman peserta didik

- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- f) Guru menyiapkan kartu sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas dan membagi kartu tersebut menjadi dua bagian yang sama
- g) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yaitu Q.S. al-Fil yang akan dibelajarkan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan.
- h) Pada separuh kartu yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Kemudian kocoklah semua kartu sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- i) Setiap siswa diberi satu kartu. Guru kemudian menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- j) Guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mereka diarahkan untuk duduk berdekatan dan tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- k) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal-soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
- l) Guru membimbing siswa membuat klarifikasi dan kesimpulan.
- m) Pelaksanaan teks evaluasi siklus III
- n) Peserta didik mampu mengemukakan hasil belajar hari ini (membuat kesimpulan pembelajaran) dibimbing oleh guru
- o) Guru melakukan refleksi pembelajaran
- p) Berdoa, menyampaikan pesan dan penguatan serta salam penutup

3) Observasi

Keberhasilan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *index card match* pada pelajaran pendidikan agama Islam diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil catatan terungkap bahwa semua indikator yang direncanakan dan dilaksanakan telah terlaksana sepenuhnya dengan maksimal sehingga indikator keberhasilan proses dikualifikasi baik (B) dengan persentase 81%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil tes siswa secara klasikal ketuntasan belajar terdapat 17 siswa yang tuntas atau mencapai 85% dari pencapaian yang diinginkan sebanyak 70% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Pencapaian skor di atas telah dikategorikan sangat baik, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi, olehnya itu berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa a) siswa telah berpartisipasi aktif secara maksimal untuk ikut dalam proses pembelajaran dengan penggunaan

model pembelajaran *index card match* oleh guru, b) Penggunaan waktu yang sudah efektif sehingga berpengaruh kepada optimalisasi pelaksanaan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran, c) Pembagian perhatian peneliti/guru yang telah merata kepada seluruh siswa dengan memberikan tugas kepada siswa sesuai kesepakatan waktu. Berdasarkan pencapaian indikator pada pembelajaran di mengalami peningkatan dibanding dengan hasil dokumen belajar awal siswa siklus II, dimana dari 20 siswa hanya 13 siswa yang hasil belajarnya memperoleh skor ≥ 75 dengan persentase keberhasilan 65%, namun pada siklus III dari 20 siswa terlihat peningkatan menjadi 17 orang siswa yang mendapatkan skor ≥ 75 dengan persentase keberhasilan 85%.

Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 24 Parepare telah meningkat, dan peningkatan hasil belajar tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti yakni 70% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai ≥ 75 . Dengan melihat nilai siswa yang memperoleh skor ≥ 75 mencapai 85%. Harapan peneliti pada siklus III sudah memenuhi target pencapaian nilai ideal siswa.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang terdiri atas aktivitas siswa dan guru dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil observasi dalam pembelajaran dan hasil tes siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Pada siklus I, temuan penelitian tentang keberhasilan pembelajaran diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil catatan terungkap bahwa ada beberapa indikator yang belum terlaksana sepenuhnya dengan maksimal sehingga indikator keberhasilan proses dikualifikasi kurang (K) dengan persentase 57%. Berdasarkan hasil tes yang diberikan menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang menjadi subyek penelitian pada siklus I terlihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada sebanyak 9 siswa dengan persentase 45% dengan kualifikasi kurang dan nilai rata-rata kelas adalah 73,5. Selanjutnya pada siklus II Temuan penelitian tentang keberhasilan penerapan pembelajaran, diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil catatan terungkap bahwa ada beberapa indikator yang belum terlaksana sepenuhnya secara maksimal sehingga indikator keberhasilan proses dikualifikasi cukup (C) dengan persentase 67%. Berdasarkan hasil tes yang diberikan menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang menjadi subyek penelitian pada siklus II terlihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada sebanyak 13 siswa dengan persentase 65% dan dikualifikasi cukup dengan nilai rata-rata kelas

adalah 78. Pada siklus III, temuan penelitian tentang keberhasilan penerapan pembelajaran, diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil catatan terungkap bahwa indikator telah terlaksana sepenuhnya dengan baik sehingga indikator keberhasilan proses dikualifikasi baik (B) dengan persentase 81%. Berdasarkan hasil tes yang diberikan menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang menjadi subyek penelitian pada siklus III terlihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada sebanyak 17 siswa dengan persentase 85% dan dikualifikasi sangat baik dengan nilai rata-rata kelas adalah 82

Dari hasil evaluasi tersebut, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus III ini mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan kekurangan yang dilakukan pada siklus I dan II. Berdasarkan nilai siswa pada siklus III dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di kelas IV SD Negeri 24 Parepare. Dengan melihat indikator keberhasilan yang ditetapkan maka penelitian ini telah berhasil dan hipotesis yang dibangun oleh peneliti telah terbukti.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan proses aktivitas belajar agama pada siswa kelas IV di SD Negeri 24 Parepare.
2. Penggunaan model pembelajaran *index card match* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 24 Parepare.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan sebagai tindak lanjut berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dapat disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri Wardani. 2004. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Bahri Syaiful, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group
- Mappasoro. 2007. *Evaluasi Pengajaran*. Makassar: FIP UNM
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya : Pustaka Belajar
- , 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsul Huda Rohmadi. 2012 *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012
- Tirtaraharja, Umar dan SL, La Sulo. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardani, IGAK. dkk. 2004. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- , 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yani, Nurhidayani. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. (online). <http://yaniquite.wordpress.com/2013/04/12/metode-penelitian-kualitatif/> (diakses 5 Oktober 2013)
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.